

FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA

Venansius Alfridus¹, Jacob Matheos Ratu², Pius Werawan³, Luh Putu Ruliati⁴,
Imelda F. E. Manurung⁵
Universitas Nusa Cendana^{1,2,3,4,5}
keytimufreed@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja dan pengaruh dari faktor tersebut terhadap perilaku remaja di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* terhadap 104 remaja yang ditentukan secara proporsional dengan *random sampling*. Analisis data menggunakan uji regresi logistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,021$; OR = 3,286), pemahaman tingkat agama ($p = 0,020$; OR = 6,718), peran keluarga ($p=0,000$; OR=7,192), teman sebaya ($p=0,031$; OR= 9,444) dan sumber informasi ($p = 0,030$; OR = 9,874) terhadap perilaku seks pranikah pada remaja, sedangkan faktor budaya tidak memiliki hubungan ($p = 0,069$; OR = 0,468). Simpulan, ada pengaruh antara pengetahuan, pemahaman tingkat agama, peran keluarga, teman sebaya dan sumber informasi terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.

Kata Kunci: Determinan, Remaja, Seks Pranikah

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence premarital sexual behavior in adolescents and the influence of these factors on adolescent behavior in Alok District and Bola District. The method used is quantitative with a cross-sectional approach to 104 adolescents determined proportionally by random sampling. Data analysis used a simple logistic regression test. The results showed that there was a significant relationship between knowledge ($p = 0.021$; OR = 3,286), religious level understanding ($p = 0.020$; OR = 6.718), family roles ($p = 0.000$; OR = 7,192), peers ($p = 0.031$; OR = 9.444) and sources of information ($p = 0.030$; OR = 9.874) on premarital sex behavior in adolescents, while cultural factors had no relationship ($p = 0.069$; OR = 0.468). In conclusion, there is an influence between knowledge, understanding of the level of religion, the role of family, peers and sources of information on premarital sex behavior in adolescents.

Keywords: Determinants, Adolescents, Premarital Sex

PENDAHULUAN

Perilaku seks pranikah pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri (Andriani et al., 2022). Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri. Seksual pranikah yang masih banyak terjadi di Indonesia disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua, ekonomi, pergaulan bebas, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan lingkungan (Pratiwi et al., 2019; Oktarianita et al., 2022). Perilaku seksual pranikah dapat menyebabkan remaja mengalami perasaan cemas, depresi, rendah diri, kehamilan di luar nikah, merasa dikucilkan masyarakat, keluarga dan memicu terjadinya penyakit menular seksual (Pebrianti & Maryanti, 2021).

Rahardjo et al., (2017) menyatakan bahwa komitmen hubungan juga memiliki pengaruh terhadap terjadinya perilaku seks pranikah. Menurut Winarti & Alamsyah (2020) persentase inisiasi seks pranikah berupa remaja yang berpegangan tangan adalah sebesar 55,8%, berpelukan 35,29%, kencan khusus berduan 14,70%, cium pipi 14,70% dan cium bibir 5,8%. Kejadian seks pranikah ini berdampak terhadap penyebaran Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan berisiko terkena kanker rahim (Sartika et al., 2021). Data kasus HIV AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Berdasarkan data WHO tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Yayasan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Flores (2017) telah melakukan survei perilaku seks remaja di Delapan kecamatan Kabupaten Sikka dengan jumlah 150 orang remaja rentang usia 12-24 tahun yang dipilih secara acak menjadi narasumber. Beberapa diantara remaja tersebut masih duduk di bangku sekolah dan ada pula yang sudah tidak bersekolah. Survei ini dilatarbelakangi tingginya angka kehamilan di luar nikah. Selain itu, ditemukan juga penderita HIV/AIDS di Kabupaten ini dengan kisaran umur 40 tahun ke atas. Dari survei yang ada, terdapat 40 responden berhubungan seks pertama kali pada usia 15-18 tahun sementara sisanya berhubungan seks pertama kali saat berusia 19-24 tahun. Ada remaja yang telah berhubungan seks diantaranya melakukannya dengan pacar, sepupu, teman, dengan Wanita Pekerja Seks (WPS) dan adapula yang berhubungan seks dengan lelaki hidung belang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, perilaku seks pranikah remaja di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola berada pada kategori positif. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja dan pengaruh dari faktor tersebut terhadap perilaku remaja di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini ditujukan agar dapat menjadi pedoman bagi masyarakat setempat, khususnya bagi tenaga medis agar memberikan penyuluhan terkait seks pranikah beserta dampaknya kepada remaja, sehingga dapat membantu remaja dalam melawan fase yang menjadi tantangan di masa tumbuh dan kembangnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di kecamatan Alok dan Kecamatan Bola, kabupaten Sikka. Penelitian ini dilakukan pada November 2021. Sampel penelitian adalah semua remaja yang berada di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola yang berjumlah 104 orang. Faktor-faktor yang diteliti adalah pengetahuan, pemahaman tingkat Agama, peran keluarga, sumber informasi, teman sebaya dan budaya (kebiasaan). Hubungan parsial antara perilaku seks pranikah pada remaja dianalisis menggunakan regresi logistik berganda.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola, berusia 15-17 tahun dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Berikut adalah detail data karakteristik responden yang dikaji pada penelitian ini:

Tabel. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Pendidikan Orang Tua

Karakteristik	Kriteria	N	%
Usia	15 Thun	12	11,5
	16 Tahun	25	24
	17 Tahun	67	64,4
Jenis Kelamin	Perempuan	61	58,7
	Laki-Laki	43	41,3
Pendidikan Orang Tua	Tidak Sekolah	17	16,3
	SD	16	15,4
	SMP	16	15,4
	SMA	41	39,4
	Perguruan Tinggi	14	13,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kriteria usia 17 tahun dengan jenis kelamin perempuan yang paling banyak. Adapun level pendidikan orangtua remaja rata-rata yaitu pada tingkat SMA.

Hubungan antara Faktor-Faktor Penyebab Seks Pranikah Remaja

Hasil analisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola adalah sebagai berikut:

Tabel. 2
Hubungan Variabel Independen dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

Karakteristik	Kriteria	Frekuensi	%
Pengetahuan Seks Pra Nikah	Tinggi	88	84,6
	Rendah	16	15,4
Pemahaman Tingkat Agama	Tinggi	70	67,3
	Rendah	34	32,7
Sumber Informasi	Banyak	67	64,4
	Sedikit	37	35,6
Peran Keluarga	Mendukung	65	62,5
	Tidak Mendukung	39	37,5

Teman Sebaya	Pengaruh Besar	67	64,4
	Pengaruh Kecil	37	35,6
Budaya	Berpengaruh	26	25,0
	Tidak Berpengaruh	78	75,0
Perilaku Seks Pra Nikah	Menyimpang	59	57,0
	Tidak menyimpang	45	43,0

Tabel 2 memperlihatkan bahwa pengetahuan seks pra nikah dan pemahaman tingkat agama remaja tergolong tinggi. Artinya Remaja lebih dominan mengetahui dan memahami terkait dua faktor tersebut. Namun secara keseluruhan, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,021$; $OR = 3,286$), pemahaman tingkat agama ($p = 0,020$; $OR = 6,718$), peran keluarga ($p=0,000$; $OR=7,192$), teman sebaya ($p=0,031$; $OR= 9,444$) dan sumber informasi ($p = 0,030$; $OR = 9,874$) terhadap perilaku seks pranikah pada remaja, sedangkan faktor budaya tidak memiliki hubungan ($p = 0,069$; $OR = 0,468$).

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola

Pengaruh terbesar dari perilaku seks pranikah pada remaja di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola adalah pengetahuan. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Misrina & Safira (2020) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku seks pranikah. Temuan ini juga relevan dengan hasil studi Lesmana et al., (2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi remaja tentang seks pranikah.

Pengaruh pengetahuan dengan perilaku seks pranikah cenderung timbul dari rasa keingintahuan yang begitu besar oleh remaja. Remaja menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung memikul dan menanggung resiko tanpa didahului pemikiran yang matang. Kondisi ini menyebabkan remaja pada keadaan yang rawan bilamana remaja tidak dibekali dengan informasi yang benar mengenai proses perkembangan secara biologis, fisik, mental dan kesehatan remaja tersebut.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, variabel pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola. Pengetahuan seks pra nikah remaja tergolong tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fariningsih (2021) bahwa dari 218 responden remaja putri SMA Negeri “Y” Kota Batam, sebagian besar memiliki pengetahuan baik terhadap perilaku seksual pra nikah dan yang tidak beresiko.

Pengaruh Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola

Pemahaman tingkat agama memiliki pengaruh pada perilaku seksual pranikah pada remaja, orang yang memiliki religiusitas baik maka akan mempunyai rasa takut untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh agamanya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tingkat agama terhadap perilaku seks pranikah 67,3% dan sisanya 32,7% mempunyai sedikit pemahaman tingkat agama mengenai perilaku seks pranikah. Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa untuk variabel pemahaman tingkat agama (religiusitas) terhadap perilaku seks pranikah pada remaja diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari toleransi kesalahan = 0,05, oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai OR 6,718 dan

mempunyai peluang 97%, artinya pemahaman tingkat agama (religiusitas) memiliki pengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola yang terkategori positif. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Firdaus & Ningsih (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja yang berpacaran di kota Padang.

Pengaruh Peran Keluarga dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola

Peran keluarga dalam penelitian ini dibagi menjadi peran keluarga yang baik dan kurang menggunakan sistem skoring untuk menentukan peran keluarga. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peran keluarga diantaranya yaitu responden tinggal dengan siapa, lama pertemuan sehari dengan orangtua, jika ada masalah cerita dengan orangtua, pernah atau tidak melihat orangtua bertengkar, apakah orangtua sedang bercerai, apakah diluar rumah diawasi orangtua, waktu paling banyak bersama orangtua, apakah pernah konflik dengan orangtua dan apakah kesehatan reproduksi diajari oleh orangtua. Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan perilaku seks pranikah.

Hasil analisis menggunakan uji *regresi logistic* memperlihatkan bahwa pada variabel peran keluarga dengan seks pra nikah diperoleh *p-value* sebesar 0,000, dimana perolehan tersebut lebih kecil dari ketentuan 0,05 (5%) artinya terdapat hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seks pra nikah remaja. Adapun berdasarkan pengujian model analisis bivariat untuk variabel peran keluarga dengan perilaku seks pranikah pada remaja, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai OR 7,192 dan mempunyai peluang 97%. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga memiliki pengaruh dengan kategori positif terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola.

Pengaruh Sumber Informasi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola

Pengaruh sumber informasi kadangkala menjadi salah satu faktor remaja dapat berpikir dan berperilaku seksual pranikah. Namun, dapat juga terbilang sedikit apabila pengaruh sumber informasi, salah satunya media tidak menjadi pengaruh bagi remaja dalam melakukan seks pranikah. Dikarenakan media bukan alat yang memberikan informasi kepada remaja mengenai seksual atau hal-hal yang menjerus kearah seksual yang tidak sehat.

Berdasarkan hasil olah data statistik menggunakan tabel analisis hubungan sumber informasi menunjukkan bahwa variabel sumber informasi memperoleh *p-value* sebesar 0,030. Data tersebut bermakna bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seks pra nikah remaja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh sumber informasi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola adalah positif. Artinya sumber informasi juga merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi remaja melakukan seks pranikah di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola.

Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola

Teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di kecamatan Alok dan Kecamatan Bola dikarenakan pergaulan remaja saat ini dapat menimbulkan rasa percaya pada pergaulan dan remaja sering beranggapan bahwa apa yang dilakukan teman dapat juga dilakukan oleh dirinya sendiri. Hal ini dapat disebabkan karena remaja kurang teliti dalam bergaul dan memilih teman, sehingga salah memilih teman sekaligus cara berteman yang sehat dan baik. Kejadian ini didukung oleh temuan Sartika et al., (2021) bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah. Pada variabel teman sebaya didapatkan *p-value* sebesar 0,031 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 dan nilai OR 9,444 serta mempunyai peluang 97%. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sigalingging & Sianturi (2019) bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Teman sebaya yang tidak baik dalam satu kelompok akan berdampak kepada perilaku seksual yang beresiko.

SIMPULAN

Perilaku seks pra nikah remaja di Kecamatan Alok dan Kecamatan Bola dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan remaja mengenai seks, kurangnya pemahaman tingkat Agama dan Peran orang tua. Selain itu, faktor teman sebaya dan sumber informasi berupa media, internet, hp dan media lainnya juga memiliki pengaruh bagi seorang remaja dalam melakukan perilaku seks pranikah dan memegang peran penting dalam pola pergaulan remaja. Adapun faktor yang tidak berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah adalah faktor budaya.

SARAN

Bantuan pemerintah melalui tenaga medis (bidang kesehatan setempat) sangat diperlukan guna memberikan penyuluhan secara rutin terkait seks pranikah beserta dampaknya kepada remaja agar dengan pengetahuan yang baik dan benar dapat membantu remaja dalam melawan fase yang menjadi tantangan dimasa bertumbuh dan berkembangnya. Orang tua juga harus mendampingi pertumbuhan anak dengan membekali pengetahuan dan pembelajaran yang layak bagi anak sesuai porsi yang dibutuhkan agar anak secara pribadi dapat membangun filter dalam dirinya agar tidak melakukan tindakan yang tidak benar dalam pergaulan kehidupan. Selain itu, seluruh elemen masyarakat baik di lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan keberhasilan berpikir dan belajar mengetahui tindakan yang dapat dilakukan dan yang tidak diperbolehkan menurut agama, usia dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Suhwardi, S., & Hapisah, H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1341>
- Fariningsih, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Seksual Pra Nikah di SMA Negeri “Y” Kota Batam Tahun 2016. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 6(2), 217–224. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i2.2141>

- Firdaus, V., & Ningsih, Y. T. (2020). Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pada Remaja yang Berpacaran di Kota Padang. *Jurnal Riset Psikologi*, 2020(2), 1–11. <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2020i2.8651>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Infodatin HIV AIDS*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Lesmana, U. R., Sari, R. M., & Oktarina, M. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Remaja tentang Seks Pranikah di Smkn 3 Kota Bengkulu. *CHM-K Applied Scientifics Journal*, 3(3), 77–82. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/kesehatan/article/view/542/204>
- Misrina, M., & Safira, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Seks Pranikah di SMAN 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 373–382. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/703/318>
- Oktarianita, O., Pratiwi, B., Febriawati, H., Padila, P., & Sartika, A. (2022). Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja terhadap Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(1), 19-25. <https://doi.org/10.31539/jka.v4i1.3706>
- Pebrianti, P., & Maryanti, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual pada Remaja Putri Kelas XII di SMA Negeri I Unaaha Kabupaten Konawe. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 6(1), 24-33. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jkv/article/view/746>
- Pratiwi, B., Angraini, W., Padila, P., Nopiawati, N., & Yandrizal, Y. (2019). Analisis Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2017. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 14-24. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.575>
- Rahardjo, W., Citra, A. F., Saputra, M., Damariyanti, M., Ayuningsih, A. M., & Siahay, M. M. (2017). Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa: Menilik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 139-152. <https://doi.org/10.22146/jpsi.23659>
- Sartika, A., Oktarianita, O., & Padila, P. (2021). Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja tentang PKPR. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 171-176. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2192>
- Sartika, A., Oktarianita, O., Padila, P., Andri, J., & Andrianto, M. (2021). Education on the Knowledge of Youth about Youth Care Health Services (PKPR). *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 2(1), 22-27. <https://doi.org/10.31539/josing.v2i1.3023>
- Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal. *Jurnal Darma Agung Husada*, 5(1), 9–15. https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darma_agung_husada/article/view/113/131
- Winarti, Y., & Alamsyah, W. A. B. (2020). Hubungan Peran Orang Tua dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di Prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 355–364. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i3.3045>
- Yayasan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Flores. (2017). *Ini Hasil Lengkap Survei Perilaku Seks Remaja Sikka oleh Yakkestra, Poin 5-8 Wajib Dibaca*. <https://voxntt.com/2017/11/14/ini-hasil-lengkap-survei-perilaku-seks-remaja-sikka-oleh-yakkestra-poin-5-8-wajib-dibaca/20345/>